

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL *TRAILER* FILM ASING SISWA KELAS X. 1 SMAN 2 PADANGPANJANG

*Megasari Martin, Hasanuddin WS, Ermanto
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Padang*

Abstract: *Writing is one language skills at High School. Based on the observation, the found that's students faced a problem in how to express their mind and their idea to tell their experience in writing short story. It is seen from the results of students learning to write short stories not reach the minimum completeness criteria values. Suspected this was ave to the learning factors that are less attractive to students. This classroom research aims to (1) describe improving student in writing a short story with using audio visual trailer movie, (2) describe result student in writing a short story with using audio visual trailer movie. This research is this classroom action research. This research in conducted in two cycles. Each cycles goes through some steps: planning, acting/implementating, observating, reflecting. This classroom research aims to describe improving student in writing a short story at Class X.1 of Senior High School 2 Padangpanjang by audio visual movie trailer. The data of the research were qualitative data from observation using the observation sheets, field note, and quantitative data as such a student test performance assessment. The research findings are: (1) there is an increase in activity of students during the learning process in the first cyle and second cyle, audio visual aided movie trailer, it is evident from the observations collaborators, (2) there is an in students learning outcomes in writing short story, from precyle average only 66 to 35% the percentage of completeness, first cyle in increased to 75 with 74% percentage of completeness, and the second cyle the average value being 83 with a percentage of 94% completeness.*

Keywords :*keterampilan menulis, cerita pendek, media audio visual trailer film asing*

PENDAHULUAN

Menulis menjadi salah satu keterampilan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki sasaran agar siswa mampu dan terampil melakukan komunikasi baik lisan maupun tulisan. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi

secara tidak langsung atau tertulis. Pembelajaran keterampilan menulis yang menuangkan pikiran, ide, gagasan, dan pengalaman salah satunya adalah keterampilan menulis cerita pendek.

Cerita pendek atau lebih dikenal dengan akronim cerpen merupakan salah satu genre sastra yang berjenis karangan naratif fiksi yang singkat (Thahar, 1999: 119).

Cerpen melukiskan suatu peristiwa atau kejadian apa saja yang terkait dengan persoalan kehidupan manusia. Cerita pendek adalah suatu fiksi naratif pendek yang hanya mengambil setting salah satu momen kehidupan karakter/tokoh yang sangat menarik. Sulit untuk menentukan ukuran pendek sebuah cerita pendek, tetapi tanjakan dan ledakan merupakan hal yang penting. Setelah ada ledakan dan tanjakan, biasanya cerpen ditutup (Atmazaki, 2005:162).

Unsur intrinsik sebuah karya fiksi dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni: utama dan penunjang. Unsur utama adalah semua yang berkaitan dengan pemberian makna yang tertuang melalui bahasa yakni latar, alur, penokohan, permasalahan, tema dan amanat, sedangkan unsur penunjang adalah segala upaya yang digunakan dalam memanfaatkan bahasa meliputi sudut pandang dan gaya bahasa (Muhardi dan Hasanuddin, 2006: 26).

Proses belajar mengajar terdapat dua unsur penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu.

Selain itu, Sudjana & Rivai (dalam Arsyad, 2011:23) mengemukakan manfaat pembelajaran

dalam proses belajar siswa, yaitu (a) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (b) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, (c) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal, (d) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa adalah media audio visual trailer atau cuplikan film. Dengan media audio visual, siswa dapat melihat cuplikan gambar atau adegan yang terdapat dalam film dan mendengar suara yang ditimbulkan oleh film tersebut. Dengan cuplikan film siswa dapat mengembangkan pikiran, gagasan, pengalaman, dan mengembangkan imajinasinya berdasarkan cuplikan film yang ditayangkan dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dalam wujud Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2006: 3) menguraikan bahwa PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas secara bersama. Dengan demikian penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dirancang untuk membantu seorang guru

menemukan masalah yang terjadi di kelasnya dan menggunakan informasi itu untuk melakukan tindakan perbaikan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Peneliti merancang penelitian ini dalam bentuk beberapa siklus. Setiap siklus dirancang berdasarkan tahapan-tahapan penelitian. Tahapan-tahapan dalam siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Arikunto (2006: 16) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Hubungan keempat tahapan itu merupakan satu siklus yang saling berkaitan dan saling mengisi. Dengan rancangan seperti ini akan terjadi refleksi secara kritis dan objektif. Pengaruh yang diharapkan dalam pembelajaran ini adalah ditemukannya jawaban-jawaban ilmiah sebuah tindakan yang diterapkan di kelas.

Teknis analisis data pada penelitian ini dilakukan dalam dua bentuk analisis. Bentuk analisis yang akan dilakukan yaitu: (1) data kualitatif, dan (2) data kuantitatif. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) hasil pengamatan atau observasi, (2) catatan lapangan aktivitas siswa dalam mengikuti Proses Belajar Mengajar, dan (3) tindakan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data kualitatif yang dilakukan berdasarkan pendapat Zainil (2008: 15) yaitu: (1) penyusunan data (*data managing*), (2) membaca dan memahami data (*reading* dan *memoring*), (3) pendeskripsian data (*describing*), (4) pengklasifikasian (*classifying*), dan (5) penafsiran (*interpreting*). Data kuantitatif dalam

penelitian ini merupakan data yang berasal dari hasil tes unjuk kerja penulisan cerita pendek siswa diolah secara kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan prasiklus, diketahui kemampuan awal menulis siswa kelas X. 1 SMAN 2 Padangpanjang dalam menulis cerita pendek masih rendah, karena hasil yang diperoleh siswa dalam pelaksanaan tes unjuk kerja masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rata-rata nilai menulis cerita pendek hanya (66%). Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek belum tuntas. Perolehan nilai rata-rata menulis cerita pendek tersebut di atas belum mencapai tuntas. Perolehan nilai rata-rata menulis cerita pendek tersebut di atas belum mencapai tujuan pembelajaran menulis cerita pendek atau berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70.

Data Siklus I

Perencanaan pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek dengan berbantuan media audio visual *trailer* film asing diawali penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikerjakan bersama peneliti atau guru dengan kolaborator sebagai pengamat (*observer*). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dan dikembangkan dengan mempedomani Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sesuai isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 bidang studi Bahasa Indonesia SMA kelas X.

Perencanaan pembelajaran pada siklus I disajikan dalam satu kali pertemuan. Satu kali pertemuan disajikan dalam waktu 2 x 45 menit atau 2 jam pelajaran. Penentuan waktu pembelajaran untuk satu kali pertemuan berdasarkan pada ketentuan jam pembelajaran tingkat SMA yaitu satu jam pelajaran tatap muka 45 menit.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pendahuluan (1) mengadakan apersepsi dan motivasi, (2) memberikan penjelasan singkat tentang cerita pendek, (3) menjelaskan kompetensi dasar yang akan dipelajari yaitu menulis karangan berdasarkan kehidupan sendiri dalam cerita pendek (pelaku peristiwa, latar dan konflik), (4) terlebih dahulu siswa diberi kesempatan untuk menyaksikan media audio visual berupa *trailer* beberapa film animasi, (5) guru mengidentifikasi beberapa pengalaman siswa untuk ditulis dalam cerita pendek, (6) dan diakhiri dengan tes unjuk kerja. Selesai pertemuan siklus I ini peneliti dan guru kolaborator melakukan analisis hasil observasi dan analisis hasil cerita pendek tulisan siswa. Hasil analisis siklus I ini akan dijadikan langkah menyusun siklus berikutnya.

Pengamatan dilakukakn oleh guru dan kolaborator. Pengamatan atau evaluasi difokuskan pada: (1) lembar tindakan, aktivitas guru, dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, (2) pencatatan lapangan, dan (3) hasil tes unjuk kerja. Lembar observasi tindakan guru, aktivitas guru, aktivitas siswa dan pencatatan lapangan merupakan data kualitatif. Sementara hasil tes unjuk kerja merupakan data kuantitatif. Data

kualitatif diolah secara kualitatif. Data kuantitatif diolah secara kuantitatif.

Catatan lapangan yang digambarkan di sini antara lain: (1) pembelajaran berlangsung dengan baik, (2) guru dapat mengelola kelas dengan baik, (3) suasana kelas tertib, aman, dan siswa penuh perhatian dan semangat dalam belajar, (4) semua siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, (5) komunikasi pembelajaran berlangsung antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa.

Dari 31 orang siswa yang mengikuti tes unjuk kerja 23 orang siswa (74%) mendapat nilai yang baik atau 23 orang siswa dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal dan hanya 8 orang siswa (26%) yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal. Nilai terendah siswa pada tes unjuk kerja menulis cerita pendek pada siklus I 58 dan nilai tertinggi 83. Rata-rata tingkat keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas X.1 SMAN 2 dengan berbantuan media audio visual *trailer* film asing pada siklus I (75%).

Secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan berbantuan media audio visual *trailer* film asing dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa. Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek terlihat dari perbandingan nilai rata-rata prasiklus dengan nilai rata-rata siklus 1. Nilai rata-rata siswa menulis cerita pendek pada prasiklus (66%) setelah melaksanakan siklus 1 nilai rata-rata siswa menjadi (75%). Dengan demikian terjadi peningkatan keterampilan menulis siswa kelas X. I SMAN 2 Padangpanjang secara

signifikan dengan berbantuan media audio visual *trailer* film asing (9%).

Setelah dilaksanakannya siklus I secara keseluruhan guru/ peneliti mengadakan pertemuan dengan kolaborator untuk mendiskusikan pelaksanaan tindakan yang sudah dilakukan dan sudah direkam dalam lembar observasi, catatan lapangan. Diskusi bertujuan untuk merefleksikan pembelajaran tindakan yang sudah dilakukan pada siklus I. Berdasarkan pengamatan kolaborator, guru sudah cukup baik dalam menerapkan pendekatan pembelajaran menggunakan media audio visual *trailer* asing dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Penggunaan media ternyata dapat membuat hampir seluruh siswa aktif. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat diamati dari gerak tubuh, seperti tangan, mulut, dan ekspresi wajah dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Terlihat sebagian besar siswa tidak ragu-ragu mengeluarkan pendapatnya untuk mendiskusikan materi pelajaran. Melalui kegiatan tersebut berarti guru menggiring siswa untuk memahami materi pelajaran, sehingga dapat mempraktikkannya, yang diwujudkan dalam tes unjuk kerja.

Data Siklus II

Perbaikan mendasar dalam RPP siklus II adalah pada kegiatan inti. Perubahan yang dimaksud yaitu guru membagikan kertas kerja siswa yang sudah dinilai guru pada siklus I. Siswa disuruh mengamati bagian-bagian yang ditandai oleh guru. Melalui kegiatan tersebut siswa diharapkan bisa menemukan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada hasil kerja yang dibaca, dengan tujuan kesalahan yang

sama tidak dilakukan lagi pada siklus II.

Pengamatan tindakan guru pada pelaksanaan siklus II berkaitan dengan kegiatan guru selama pelaksanaan siklus II. Tindakan guru yang diamati berkaitan dengan proses pembelajaran menulis cerita pendek berbantuan media audio visual *trailer* film asing. Sesuai format pengamatan untuk guru, yang diamati berkaitan dengan tindakan guru dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek. Tindakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek dilihat pada tiga kegiatan pembelajaran. Ketiga kegiatan pembelajaran yang diamati antara lain: (1) kegiatan awal atau pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup.

Aktivitas guru pada pembelajaran siklus II yang dilakukan terdiri dari lima aspek. Kelima aspek itu antara lain: (1) menggunakan media audio visual *trailer* film asing, (2) memberikan contoh cerita pendek kepada siswa, (3) mengarahkan siswa dalam proses menulis cerita pendek, (4) memberikan penguatan atau motivasi kepada siswa dalam menulis cerita pendek, (5) siswa mencontoh cerita pendek yang dicontohkan guru.

Pelaksanaan menulis cerita pendek berbantuan media audio visual *trailer* film asing pada siklus II menunjukkan perhatian siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek. Hal ini terlihat dari sikap siswa sejak awal dimulainya pembelajaran sangat serius mengikuti proses pembelajaran. Semua siswa memberikan perhatian yang baik selama pembelajaran berlangsung. Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerita

pendek berbantuan media audio visual *trailer* film asing memberikan dampak yang signifikan pada kualitas proses pembelajaran, misalnya siswa aktif dalam melakukan tanya jawab, siswa juga aktif mendiskusikan atau pemikirannya dalam belajar. Perhatian siswa dalam pembelajaran juga mengindikasikan terjadinya pembelajaran tiga arah, antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek terlihat dari perbandingan nilai rata-rata siklus I dengan nilai rata-rata siklus II. Nilai rata-rata menulis cerita pendek siswa pada siklus I (75%) setelah melaksanakan siklus II nilai rata-rata menulis cerita pendek siswa menjadi (83%). Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa pada siklus I dengan siklus II dengan berbantuan media *trailer* film asing (8%).

Refleksi siklus II ini mendeskripsikan keunggulan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek berbantuan media audio visual *trailer* film asing. Beberapa keberhasilan yang dicapai pada siklus II sebagai berikut: (1) Kekuatan dan keberhasilan yang dicapai selama pelaksanaan siklus II antara lain: (a) aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis cerita pendek berbantuan media audio visual *trailer* film asing dikategorikan baik. aktivitas guru juga meningkat dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran lebih sederhana karena dipengaruhi oleh media pembelajaran yang dipergunakan, (b) peningkatan aktivitas siswa dalam menulis cerita pendek

mengindikasikan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek berbantuan media audio visual *trailer* film asing sangat berpengaruh pada peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa, (c) peningkatan keterampilan menulis cerita pendek mengindikasikan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek berbantuan media audio visual *trailer* film asing sangat berpengaruh pada peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa. Peningkatan keterampilan menulis siswa tergambar dari hasil tes unjuk kerja siklus I yang dibandingkan dengan hasil unjuk kerja siklus II. Nilai rata-rata tes unjuk kerja menulis cerita pendek siswa pada siklus I (75%), sementara nilai rata-rata tes unjuk kerja siswa pada siklus II meningkat menjadi (83%).

Di samping kekuatan atau keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas X.I SMAN 2 Padangpanjang berbantuan media audio visual *trailer* film asing terdapat juga kelemahan, misalnya guru harus mengetahui film-film animasi yang disukai oleh siswa. Guru diharuskan mempersiapkan perangkat pembelajaran dan media pembelajaran. Guru dituntut terampil dalam menggunakan media pembelajaran (teknologi informasi).

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam tiga tahapan kegiatan. Kegiatan pembelajaran itu, yaitu: (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup. Setiap tahapan terdiri dari kegiatan-kegiatan pokok. Ketiga tahapan itu memiliki hubungan erat antara tahapan kegiatan satu dengan tahapan kegiatan lainnya.

Tahapan kegiatan pendahuluan terdapat dua kegiatan pokok. *Pertama*,

kegiatan apersepsi, kegiatan apersepsi merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengaitkan pembelajaran yang akan dibahas dengan pembelajaran sebelumnya. Pengaitan materi pembelajaran dalam apersepsi merupakan pengaitan pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan atau memiliki hubungan yang erat dengan pembelajaran yang akan diajarkan. *Kedua*, guru menjelaskan kepada siswa pentingnya mempelajari Kompetensi Dasar 16. 1 dan manfaat-manfaat dari pembelajaran tersebut. Kegiatan pendahuluan dilakukan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar terfokus pada pembelajaran. Kemudian guru juga menjelaskan indikator-indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai setelah pembelajaran berakhir.

Tahapan pelaksanaan selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan proses terpenting dalam pembelajaran. Berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan sangat tergantung pada kualitas kegiatan inti. Aktivitas, tindakan guru, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan inti antara lain: (1) guru menampilkan materi belajar dalam bentuk lembaran-lembaran dengan menggunakan infokus lalu siswa memperhatikan materi yang ditampilkan, (2) guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi karakteristik cerita pendek, (3) guru menampilkan *trailer* film asing melalui media audio visual, (4) setelah itu guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi pengalaman sendiri atau orang lain sambil memperhatikan contoh-contoh yang diberikan guru, (5) kemudian guru memberikan tes

unjuk kerja kepada siswa untuk menulis cerita pendek. Siswa mengaplikasikan konsep-konsep tadi ke dalam bentuk tulisan cerita pendek, (6) guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan sesuai batas waktu yang diberikan. Seiring dengan berakhirnya pembelajaran siswa mengumpulkan pekerjaannya masing-masing secara tertib.

Kegiatan selanjutnya yaitu, penutup kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan penutup guru melakukan beberapa kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa antara lain: (1) guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap pelajaran menulis cerita pendek yang baru dilangsungkan, (2) guru kembali memotivasi siswa pentingnya pembelajaran menulis cerita pendek, dan (3) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan sendiri nilai-nilai atau manfaat yang didapat atau diperoleh dengan pembelajaran menulis cerita pendek dengan berbantuan media audio visual *trailer* asing.

Keterampilan menulis cerita pendek siswa sebelum menggunakan media *trailer* prasiklus sangat rendah. Nilai rata-rata siswa tidak mencapai angka 70 atau tidak mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Hal ini terlihat pada hasil tes prasiklus yang menunjukkan bahwa dari 31 orang siswa yang mengikuti tes unjuk kerja, 20 orang siswa tidak mencapai rata-rata kriteria ketuntasan minimal. Sementara itu siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal hanya 11 orang saja. Nilai terendah hasil tes

prasiklus 50 dan yang tertinggi 75. Rata-rata kemampuan menulis cerita pendek siswa pada prasiklus 66%.

Berdasarkan observasi, catatan lapangan, dan tes unjuk kerja yang dilaksanakan pada pelaksanaan prasiklus inilah, direncanakan pembelajaran menulis cerita pendek berbantuan media audio visual *trailer* film asing. Media *trailer* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek. Kemudian guru bersama kolaborator menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pembelajaran dilakukan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Setelah melaksanakan pembelajaran menulis cerita pendek berbantuan media audio visual *trailer* film asing pada siklus I, keterampilan menulis cerita pendek siswa dapat digambarkan bahwa 23 orang siswa (74%) dari 31 orang yang mengikuti siklus I dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan hanya 8 orang siswa (26%) yang tidak mencapai KKM. Nilai rata-rata siswa pada siklus I (75%). Nilai perolehan siswa menulis cerita pendek yang terendah 58 dan tertinggi 83. Peningkatan nilai keterampilan menulis cerita pendek siswa setelah menggunakan media audio visual *trailer* film asing pada siklus I (9%).

Akhir siklus I dilakukan refleksi bersama-sama guru kolaborator. Refleksi ini melihat keunggulan/keberhasilan dan kelemahan pelaksanaan siklus I. Keunggulan/ keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I akan dipertahankan dan ditingkatkan untuk dilaksanakan pada siklus II. Sementara kelemahan-kelemahan yang ditemukan

pada siklus I diperbaiki agar tidak terulang pada pelaksanaan siklus II. Adapun keberhasilan yang dicapai pada siklus I antara lain: (a) meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran dan meningkatnya keterampilan menulis cerita pendek siswa, (b) peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran. Aktivitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran lebih sederhana karena dibantu oleh media pembelajaran yang dipergunakan.

Pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek berbantuan media audio visual *trailer* film asing pada siklus II sama pelaksanaannya pada siklus I yaitu terdiri dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan pelaksanaan siklus I. Di akhir pelaksanaan siklus II dilakukan evaluasi/ pengamatan. Hasil evaluasi pembelajaran menulis cerita pendek siswa dapat digambarkan bahwa 29 orang siswa (94%) yang mengikuti siklus II dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai rata-rata siswa pada siklus II (83%). Nilai perolehan siswa menulis cerita pendek yang terendah 66 dan tertinggi 83. Peningkatan nilai keterampilan menulis cerita pendek siswa setelah menggunakan media audio visual *trailer* film asing pada siklus II (8%).

Akhir siklus II dilakukan refleksi bersama-sama guru kolaborator. Refleksi ini melihat keunggulan/ keberhasilan dan kelemahan pelaksanaan siklus II. Adapun keberhasilan yang dicapai pada siklus II antara lain: (a) terjadinya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan peningkatan keterampilan menulis cerita pendek

siswa dengan media audio visual *trailer* film asing, (b) peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran dapat terbantu dengan adanya media audio visual *trailer* film, (c) *trailer* film mampu menggiring siswa dalam mengungkapkan pengalaman untuk dituliskan dalam cerita pendek. Sementara itu, kekurangan atau kelemahan pelaksanaan siklus II antara lain: (a) guru memerlukan waktu yang cukup untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran, (b) belum semua guru memiliki kemampuan dan terampil dalam mempergunakan media pembelajaran (teknologi informasi).

Pada siklus II terjadi peningkatan nilai siswa secara signifikan. Nilai- rata-rata siswa naik menjadi 83, jumlah siswa yang tuntas menjadi 29 orang (94%). Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yaitu tercapainya nilai rata-rata klasikal di atas KKM 70 dan sebanyak 70% siswa secara klasikal tuntas, maka berdasarkan ketercapaian nilai siswa pada siklus II yaitu rata-rata 83 telah melewati batas KKM dan persentase siswa tuntas 94% atau >70%, maka penelitian ini dianggap berhasil dan siklus berikutnya tidak dilanjutkan.

Meski berhasil memenuhi target indikator keberhasilan penelitian, namun dari segi hasil memperlihatkan temuan bahwa masih ada siswa yang belum memenuhi target atau belum tuntas yaitu sebanyak 2 orang. Siswa yang tidak tuntas pada dasarnya bermasalah pada aspek penataan alur, latar, penggambaran tokoh dalam cerita, dan kalimat efektif. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa tersebut memang

memiliki kemampuan yang rendah dalam menerima pembelajaran jika dibandingkan dengan siswa lain. Selain itu mereka juga kurang aktif meski telah berusaha dimotivasi, dibimbing, dan diarahkan dalam pembelajaran. Siswa tersebut memang perlu menjadi catatan untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya serta perlu mendapatkan pelayanan khusus. Faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya keterampilan menulis cerita pendek siswa dengan media audio visual *trailer* film asing diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: (a) internal siswa yang meliputi: perhatian siswa selama pembelajaran, respon siswa dalam mengungkap pengalaman, keaktifan siswa dalam selama pembelajaran berlangsung, keikutsertakan siswa dalam menjawab pertanyaan, ketepatan siswa menjawab pertanyaan, (b) eksternal siswa, yaitu faktor yang berasal dari guru meliputi: aktivitas guru dalam memberikan bimbingan, dan tindakan guru dalam menggunakan media audio visual *trailer* film asing.

Di samping kekuatan yang telah disebutkan di atas, ada juga kelemahan-kelemahan-kelemahan atau kekurangan media audio visual *trailer* film asing. Kelemahan-kelemahan media audio visual *trailer* film antara lain: (a) guru dituntut lebih memahami tahapan-tahapan dalam pembelajaran menulis cerita pendek, (b) guru diharuskan mengetahui film-film asing yang disenangi siswa, (c) belum semua guru memiliki kemampuan dan terampil mempergunakan media pembelajaran atau pemanfaatan teknologi informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang sudah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek berbantuan media audio visual *trailer* film asing dapat meningkatkan aktivitas proses pembelajaran, (2) Pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek berbantuan media audio visual *trailer* film asing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari perbandingan nilai menulis cerita pendek dari prasiklus atau sebelum dilakukannya tindakan dengan setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dan siklus II. Rata-rata kemampuan menulis cerita pendek siswa pada prasiklus adalah 66%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I rata-rata kemampuan menulis cerita pendek siswa naik menjadi 75%, dan pada siklus II terjadi peningkatan secara signifikan dengan rata-rata 83%.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan di atas, implikasi dari penelitian ini sebagai berikut. Pembelajaran menulis cerita pendek berbantuan media audio visual *trailer* asing dapat memperbaiki suasana pembelajaran dari suasana agak monoton menjadi lebih dinamis. Hal itu disebabkan oleh komunikasi dalam pembelajaran pada awalnya hanya dua arah antara guru dengan siswa berkembang menjadi komunikasi multiarah, seperti guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut: (a) Siswa yang terlibat dalam penelitian

ini diharapkan selalu aktif, kreatif dan rajin belajar, tidak hanya pada pembelajaran menulis cerita pendek tapi juga pembelajaran menulis jenis tulisan yang lainnya, bahkan siswa diharapkan lebih aktif lagi pada pembelajaran aspek berbahasa lainnya, (b) Kolaborator dan teman sejawat guru bahasa Indonesia dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai alternatif pemecahan masalah terutama bagi yang menghadapi permasalahan yang sama dalam pelaksanaan pembelajaran, (c) Dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan menggunakan media audio visual *trailer* film asing dalam pembelajaran menulis khususnya menulis cerita pendek untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis siswa, (d) Penggunaan media audio visual *trailer* film asing dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga meningkatkan aktivitas siswa mengikuti pembelajaran memberikan dampak pada peningkatan keterampilan menulis, (e) Penggunaan media audio visual *trailer* film dalam pembelajaran menulis cerita pendek diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Depdiknas. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa Indonesia (Buku 2)*. Jakarta: Bagian Pengembangan Sistem dan Pengembangan Program.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Hasanuddin, T. 2010. *Kesastraan dalam Modul Suplemen MGMP-BERMUTU*. Jakarta: Depdiknas.
- Harmi, Nelfi. 2008. *Pemanfaatan Dokumentasi Pribadi dalam Pembelajaran Menulis Cerita*. Tesis. Padang: UNP.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Muhardi dan Hasanuddin W. S. 2006. *Prosedur Analisis Fiksi, Kajian Strukturalisme*. Padang: Citra Budaya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sadiman, Arief. S, dkk. 1996. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- _____, 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Susilo. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____, 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Thahar, Harris Effendi. 1999. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.
- _____, 2008. *Menulis Kreatif Panduan Bagi Pemula*. Padang: UNP Press.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Zainil. 2008. *Classroom Action Research*. Padang: Sukabina Offset.